

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERSEDIAAN BARANG JADI**

(STUDI KASUS PADA PT.AV PLASTIC INDUSTRY BATAM)

SKRIPSI



Oleh:

DEVLIATI

14081028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERSEDIAAN BARANG JADI
(STUDI KASUS PADA PT.AV PLASTIC INDUSTRY BATAM)**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
DEVLIATI
140810281**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devliati

NPM : 140810281

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Jadi pada PT. AV Plastic Industry Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 31 Januari 2018

Devliati
140810281

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PERSEDIAAN BARANG JADI**

(STUDI KASUS PADA PT.AV Plastic Industry Batam)

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Devliati

140810281

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertara di bawah ini**

Batam, 04 Agustus 2018

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.SI
Pembimbing**

ABSTRACT

This research was conducted on companies engaged in the field of textiles. The purpose of this study is to find out how the application of accounting information system and internal control system on finished goods inventory at PT.AV Plastic Industry Batam and know how accounting information system and internal control system on finished goods inventory in PT. AV Plastic Industry Batam is in accordance with existing theory. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used in this research is by: (1) Collecting data to get the desired information. (2) Reduce data or summarize the main points. (3) Present data to obtain conclusions. (4) Summing up the research results. The results showed that the application of accounting information system inventory of finished goods applied in PT. AV Plastic Industry Batam shows that the tasks or functions that have been done and the system of recording and reporting on the activities of the management of finished goods inventory has been effective. While in the internal control system on the finished goods inventory there is still a concurrent function / task of the warehouse. Based on the practices that occurred at PT. AV Plastic Industry Batam by looking at the existing theory, the situation is still not in accordance with the theory, but the company is able to run the accounting information system and internal control system on finished goods inventory well.

Keywords: accounting information system, internal control system, inventory.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT. AV Plastic Industry Batam dan mengetahui bagaimanakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT.AV Plastic Industry Batam sudah sesuai dengan teori yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan: (1)Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. (2)Mereduksi data atau merangkum hal-hal yang pokok. (3)Menyajikan data untuk memperoleh kesimpulan. (4) Menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang diterapkan di PT.AV Plastic Industry Batam menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan barang jadi sudah efektif.Sedangkan dalam sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi masih terjadi adanya perangkapan fungsi/tugas dari bagian gudang.Berdasarkan praktik yang terjadi di PT. AV Plastic Industry Batam dengan melihat teori yang ada, keadaannya masih belum sesuai dengan teori, tetapi perusahaan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi dengan baik.

Kata Kunci : sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, persediaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Purtera Batam.
2. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program studi Fakultas Ekonomi Universitas Batam.
3. Rio Rahmat Yusran, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan staff Universitas Putera Batam.
5. Alm Ayah Karsiman dan Ibuku Dakyah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti-hentinya.
6. Kakak-kakakku Idariati, Kusmiadi, Helmiati dan Rozalina Efendi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Akuntansi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan..
8. Sahabat-sahabatku Fitrah Nuryah, Mia Agusriani Putri, Emi Amanda, May Anggrellita dan Amzah atas doa dan motivasi yang kalian berikan selama penulisan skripsi ini.
9. Teman terbaikku Anggraini Pratiwi, Astri Andriani, Fitriani, Asri Purwaningsih, yang telah memberikan keceriaan, pengalaman dan persahabatan yang tak terlupakan.
10. Seluruh staff dan karyawan PT. AV Plastic yang menjadi responden pada penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Amin.

Batam, 04 Agustus 2018

Devliati

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.2. Jenis-jenis Persediaan Barang.....	9
2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan	9
2.1.4. Metode Penilaian Persediaan	10
2.2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi.....	11
2.2.2. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi.....	13
2.3. Sistem Pengendalian Internal Persediaan	16
2.3.2. Konsep Sistem Pengendalian Internal Perusahaan	17
2.3.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Persediaan	18
2.4 Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal yang Baik dalam Perusahaan	22

2.5	Kerangka Berfikir	26
-----	-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	29
3.1.2	Sumber Data	30
3.2.	Subyek Penelitian.....	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4	Teknik Analisis Data	33
3.5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	36
3.6	Jadwal Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum	39
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.2	Deskripsi Kegiatan.....	40
4.2	Hasil Penelitian	41
4.2.2	Aktivitas Pengendalian	42
4.2.3.	Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi	43
4.2.4	Evaluasi Lingkungan Pengendalian Persediaan pada PT.AV PlasticIndustry Batam	44
4.2.5	Evaluasi Pemantauan Persediaan Barang Jadipada PT. AV Plastik Industri	48
4.2.6	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Jadi di PT. AV Plastic Industry Batam.....	48
4.3	Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. AV Plastik Industri.....	49
4.4.	Pembahasan	52
4.4.3	Analisis <i>Just In Time</i> (JIT) pada PT. AV Plastic Industry	56
4.4.4	Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT.AV Plastic Industry	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	65
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 EOQ PT AV PLastic Industry Batam.....	55
Figure 2 JIT PT AV PLastic Industry Batam.....	58
Figure 3 Pengendalian Persediaan	61

DAFTAR TABEL

Table 1 penelitian terdahulu.....	24
Table 2 Penggunaan bahan baku biji plastik.....	53
Table 3 EOQ PT AV Plastic Industry Batam.....	54
Table 4 JIT PT.AV Plastic Industry Batam	57
Table 5 Pengendalian Persediaan.....	60
Table 6 Prosedur Pencatatan Produk Jadi	62
Table 7 Perbandingan Prosedur Pencatatan Produk Jadi yang dijual	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, oleh sebab itu perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan adalah persediaan (Seredai, 2015: 386). Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Untuk menghadapi persaingan ini diperlukan sistem yang terstruktur serta pengendalian internal yang baik. Sistem yang terstruktur dapat menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan sistem yang terstruktur yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi.

Proses produksi sebuah perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi tentang persediaan karena untuk kelancaran kegiatan produksi,

Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan juga sangat penting karena dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam perusahaan bertujuan untuk memudahkan manajemen perusahaan mendapatkan informasi yang relevan, memudahkan fungsi-fungsi operasional, mendukung penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan (Mustafa, *et.al*, 2015: 2).

Peranan sistem informasi akuntansi persediaan yang baik tidak dapat terlepas dari pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian atas persediaan akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang telah dilakukan dengan benar sejak awal, maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga benar.

Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar (Amanda, *et.al*, 2015: 767). Tujuan utama dari pengendalian intern persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan dengan benar.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan diantaranya yaitu, Mustofa, Lestari dan

Rosyafah (2015) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Kelemahan tersebut terletak pada fungsi-fungsi persediaan yang belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan serta tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai. Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang jadi pada PT.AV Plastic Industry Batam berjalan cukup baik.

Manengkey (2014). Namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern yaitu belum adanya pemisahan fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan dalam persediaan barang dagang.

Onchoke dan Wanyoike (2016) menemukan hasil bahwa dalam praktiknya pengendalian internal persediaan sangat penting dalam pengembangan bisnis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai organisasi dalam pengendalian persediaan yang masih belum sesuai dengan teori yang ada.

Palandeng dan Karamoy (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan PT.AV Plastic Industry Batam cukup baik. Namun dalam PT.AV Plastic Industry Batam belum mempunyai fungsi penerimaan yang khusus menangani proses penerimaan persediaan barang dagangan dan menggunakan CCTV pada bagian gudang untuk mendukung pemantauan dan pengendalian terhadap persediaan dalam gudang serta melakukan audit internal secara teratur.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh perusahaan, terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh

perusahaan terutama dalam persediaan barang agar berjalan dengan lancar. Kendala yang sering ditemukan dalam sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan adalah kurangnya dokumen yang diperlukan, kesalahan dalam membuat catatan laporan serta tidak adanya otorisasi dan organisasi yang berfungsi dengan baik.

PT. AV Plastic Industry Batam merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku plastik, menjadi kantong plastik atau pallet. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan hanya memproduksi berdasarkan pesanan dari agen. Penelitian ini meneliti mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Dengan membahas permasalahan yang terjadi yaitu pada fungsi yang terkait dengan laporan yang dihasilkan dalam persediaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti pada PT. AV Plastic Industry Batam yang membahas mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi. Dengan membahas permasalahan yang terjadi yaitu pada fungsi yang terkait dengan laporan yang dihasilkan dalam persediaan, pemisahan tugas, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta perekrutan karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik menganalisa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan di PT. AV Plastic Industry Batam, sehingga penelitian ini berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Jadi di PT. AV Plastic Industry Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fungsi dan prosedur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadisehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pengelolaan persediaan barang jadi serta dapat menimbulkan berbagai risiko yang tidak diinginkan.
2. Kurangnya pengendalian internal persediaan barang jadi dalam hal pemisahan tugas sehingga akan dapat menimbulkan ketidakefektifan dan menimbulkan risiko.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah mengenai evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, maka permasalahan hanya pada evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT. AV Plastic Industry Batam berdasarkan teori yang ada.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang jadi di PT.AV Plastic Industry Batam?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal pada pasokan barang jadi di PT AV Plastic Industry Batam
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan sudah sesuai ditinjau dari teori?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang jadi di PT. AV Plastic Industry Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi di PT AV Plastic Industry Batam
3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan, apakah sudah sesuai ditinjau dari teori

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan agar dalam evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan barang jadi dapat beerjalan dengan efektif.

2. Manfaat Teoritis

Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori –teori yang telah diperoleh dan dipelajari selama ini kedalam praktek yang sesungguhnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Teori dasar

2.1.1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual (Zaki Baridwan, 2008: 149)Stice, *et.al.* (2009: 571) dalam Makisurat (2014: 1153), menyatakan persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Ada pula pengertian persediaan menurut Sodikin (2013: 12) dalam Palandeng (2015: 440) menyatakan bahwa persediaan adalah aset (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (b) dalam proses produksi dan kemudian dijual, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah suatu unsur dalam perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi, maupun untuk dijual kembali dan pada setiap saat mengalami perubahan.

2.1.2. Jenis-jenis Persediaan Barang

Menurut Zaki Baridwan (2008: 150) jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur adalah:

1. Persediaan bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya, sedangkan bahan penolong adalah barang-barang yang juga menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya kecil atau sulit diikuti biayanya.

2. Supplies pabrik

Supplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya oli mesin, bahan pembersih mesin.

3. Barang dalam proses

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.

4. Produk selesai

Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan.

2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan

Mulyadi (2016: 465) menyatakan ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu :

1. Metode mutasi persediaan. Dalam metode ini setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode ini paling cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses.
2. Metode persediaan fisisk. Dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Metode ini paling cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

2.1.4. Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir (Hery, 2014: 65 dalam Baramuli dan Pangemanan, 2015: 55) yaitu :

1. Metode FIFO (*First - in, First - Out*)

Didasarkan pada asumsi bahwa biaya-biaya persediaan ditetapkan dengan harga pokoknya yang paling baru. Persediaan akhir dilaporkan dengan nilai menurut harga pokok yang paling baru, harga pokok yang paling dekat dengan nilai berjalan persediaan pada tanggal neraca.

2. Metode LIFO (*Last - in, First - Out*)

Didasarkan pada asumsi bahwa harga pokok yang paling akhir dari suatu barang tertentu harus dibebankan pada harga pokok penjualan, dengan demikian persediaan ditetapkan dengan harga pokok yang paling dini.

4. Metode Rata-rata (*Average Cost Method*)

Didasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan harga pokok rata-rata ini diperlukan atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan ditetapkan dengan harga pokok rata-rata tertimbang per unit yang sama.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi

Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif.

Pengertian dari sistem akuntansi persediaan yang dikemukakan oleh Krismaji (2005: 367) adalah: “Sistem akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan”. Sehingga pengertian dari sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang jadi untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dapat mengetahui aktivitas dari penerimaan dan pengeluaran (penjualan) barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran.

Sistem informasi akuntansi persediaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan. Menurut La Midjan dan Azhar Susanto dalam Djuhara dan Januariska (2014: 114) mengemukakan bahwa pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

2.2.2. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi. Untuk menciptakan hal tersebut dalam perusahaan, maka diperlukan adanya unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi, antara lain:

Fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi, (Romney, 2014: 428-439) yaitu:

- a. Fungsi penerimaan dan penyimpanan
- b. Fungsi pencatatan akuntansi
- c. Fungsi pengiriman
- d. Fungsi penerimaan kas
- e. Fungsi pengendalian

Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Dokumen yang digunakan dalam aliran sistem informasi akuntansi persediaan Romney dan Steinbart (2014: 425-439) adalah:

- a. Pemesanan kembali (*back order*)

Sebuah dokumen yang mengotorisasi pembelian atau produksi dari barang-barang yang dibuat ketika tidak ada persediaan yang mencukupi untuk memenuhi

pesanan pelanggan. Dalam perusahaan manufaktur, melibatkan pemberitahuan departemen produksi untuk memulai produksi atas barang-barang yang diminta.

b. Kartu pengambilan

Sebuah dokumen yang mencantumkan barang dan kuantitas dari tiap-tiap barang yang dipesan dan mengotorisasi fungsi pengendalian persediaan untuk mengeluarkan barang tersebut ke departemen pengiriman.

c. Slip pengepakan

Dokumen yang mencantumkan kuantitas dan deskripsi dari setiap barang yang disertakan dalam sebuah pengiriman

d. Memo kredit

Sebuah dokumen yang mengotorisasi departemen penagihan untuk mengkredit rekening seorang pelanggan.

e. Bukti Memorial

Dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

f. Faktur penjualan

Sebuah dokumen yang memberitahukan kepada pelanggan mengenai jumlah dari penjualan dan kemana mengirimkan pembayarannya.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Catatan persediaan yang akurat sangat penting untuk mencegah kehabisan stok dan kelebihan persediaan. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi (Narko, 2010: 131) adalah:

a. Kartu persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

b. Kartu gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat *adjustment* terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

c. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat *adjustment* terhadap rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo perhitungan fisik persediaan.

4. Laporan yang Dihasilkan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Laporan mengenai persediaan yang telah memadai, dapat dilihat dengan adanya laporan yang berupa laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang dan laporan keuangan Shofiana (2015: 9).

5. Prosedur yang Dilaksanakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Prosedur yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi Krismiaji (2005: 227) adalah:

- a. Prosedur pemesanan persediaan
- b. Prosedur retur dan potongan pembelian atau penjualan persediaan
- c. Prosedur pengiriman persediaan
- d. Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan
- e. Prosedur pengeluaran persediaan
- f. Prosedur pencatatan akuntansi persediaan
- g. Prosedur pengendalian dan evaluasi persediaan

2.3. Sistem Pengendalian Internal Persediaan

2.3.1. Pengertian Sistem Pengendalian internal Persediaan

Sistem pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan industri. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya.

Djuhara dan Januariska (2014: 114) memberikan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan sebagai berikut:

“Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk di dalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.”

Kebijakan penanganan/pengendalian intern persediaan merupakan kebijakan-kebijakan yang akan mengatur akumulasi persediaan. Beberapa hal yang tercakup menurut Mulyadi (2016: 569) adalah sebagai berikut :

1. Permintaan pembelian dibuat berdasarkan kartu persediaan yang menunjukkan persediaan yang mendekati persediaan minimum.
2. Sejumlah barang yang akan dibeli dalam jumlah besar harus mendapatkan persetujuan pimpinan.
3. Kuantitas persediaan yang dipesan harus disetujui oleh kepala gudang.
4. Kartu-kartu persediaan yang menunjukkan persediaan yang sudah mendekati persediaan yang minimum, harus dikeluarkan dari tempat penyimpanan.
5. Tidak boleh ada bahan-bahan (persediaan) yang keluar dari gudang tanpa ada bon permintaan barang.

2.3.2. Konsep Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Pengendalian intern atas persediaan meliputi penghitungan fisik yang harus dilakukan setiap tahun, karena dengan cara itulah suatu perusahaan dapat mengetahui

secara pasti jumlah persediaan yang ada. Jika kesalahan terjadi, maka catatan akuntansi akan disesuaikan sehingga menjadi sama dengan hasil perhitungan fisik dari barang tersebut. Harus dilakukan pemisahan antara pegawai yang menangani persediaan dari catatan akuntansi.

Prosedur pencatatan yang diterapkan dengan benar mampu memberikan perlindungan terhadap persediaan yang diterapkan yang ada di perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional serta sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan juga harus didukung dengan adanya praktek yang sehat dalam setiap pelaksanaannya. Dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan barang, maka sistem pengendalian intern bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

2.3.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2008:166):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan

umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (*reability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

Menurut Mulyadi (2016: 464) prosedur pencatatan persediaan barang jadi adalah:

- a. Prosedur pencatatan produk jadi
- b. Prosedur pencatatan harga pokok produk yang dijual
- c. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
- d. Sistem perhitungan fisik persediaan

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.

- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal yang Baik dalam Perusahaan

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan adalah apabila dilihat baik dalam mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi, untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan

perusahaan dan untuk mengurangi biaya kerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi (Palandeng dan Karamoy, 2015: 439)

Untuk memperoleh itu semua maka perusahaan harus mempunyai fungsi-fungsi yang terstruktur, dokumen yang lengkap, catatan yang rapi, laporan yang baik serta prosedur yang benar. Selain itu perusahaan diharuskan mempunyai sistem yang saling terkait dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi secara relevan dalam manajemen perusahaan dimana informasi itu dapat dijangkau dan berguna sesuai kebutuhan perusahaan (Mustafa *et.al*, 2015: 2).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2008: 156 dalam Seredai dan Runtu, 2015: 387).

Berdasarkan pengertian tersebut maka sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan adalah yang mempunyai otorisasi dan prosedur yang lengkap, struktur organisasi yang baik serta memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan (Mulyani, 2011: 34).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Table 2.1 penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Naibaho (2013)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Hasil menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Terdapat beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali.
2	Manengkey (2014)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes	Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup baik. Namun disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern yaitu belum adanya pemisahan fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan dalam persediaan barang dagang.

3	Seredai dan Runtu (2015)	Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) Di Manado	Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan unsur pengendalian intern dan pengawasan persediaan barang dagangan pada PT. Suramando sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan juga dilakukan tiap hari.
4	Tamodia (2013)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado.	Hasil menunjukkan bahwa evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan sudah efektif, dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan stock opname.
5	Rozkhova (2015)	Sintetik dan Analitik Akuntansi Persediaan sebagai Alat untuk Meningkatkan	Hasil menunjukkan bahwa di Vietnam lebih baik menggunakan metode persediaan yang berbeda guna meningkatkan pengambilan keputusan perusahaan, membantu

	Sistem Akuntansi untuk mencapai tampilan rinci Persediaan di transaksi persediaan, memungkinkan analisis mendalam dan peningkatan pelaporan ketelitian dan akan menganggap langkah-langkah menuju harmonisasi sistem akuntansi nasional dengan sistem internasional.	
6	Onchoke dan Wanyoike (2016)	<p>Pengaruh Praktik Pengendalian Persediaan pada Kinerja Pengadaan Distributor Agrokimia di Nakuru bagian Tengah, Kenya.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya pengendalian internal persediaan sangat penting dalam pengembangan bisnis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai organisasi dalam pengendalian persediaan yang masih belum sesuai dengan teori yang ada.</p>

2.5 Kerangka Berfikir

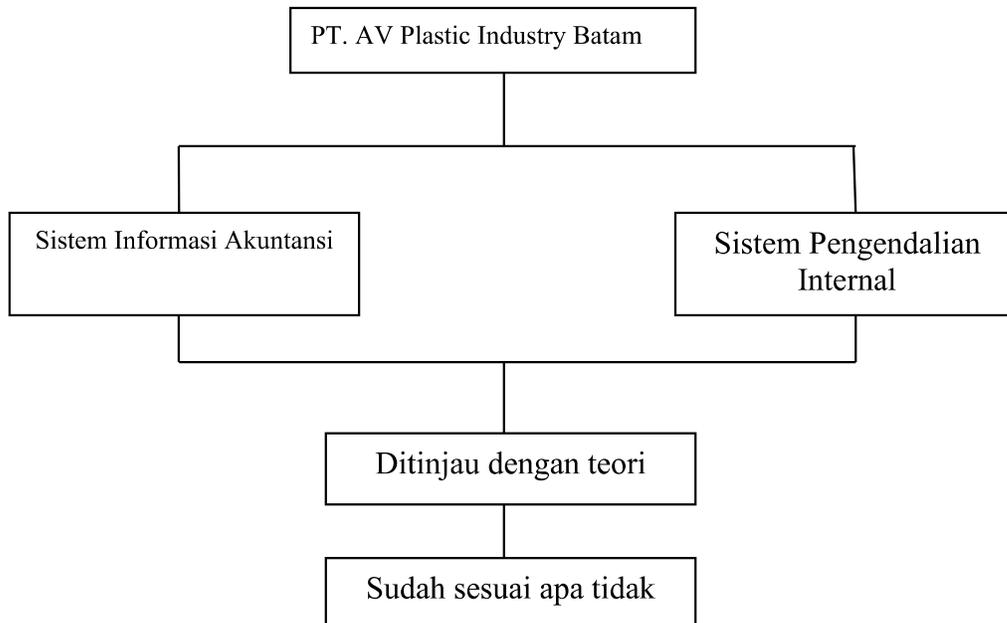
Persediaan barang jadi merupakan salah satu aset perusahaan yang melibatkan modal kerja besar. Peranan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan persediaan barang jadi sebagai harta perusahaan. Persediaan barang jadi merupakan yang paling rawan terjadinya tindak penyelewengan, oleh karena itu perlu dirancang suatu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai. Sehingga bisa sekecil mungkin terjadinya tindak penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan barang jadi tersebut.

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Pengendalian internal perediaan dimaksudkan untuk menjamin ketepatan data dari biaya-biaya yang harus dibebankan terhadap persediaan dan untuk memperoleh kecermatan dalam pelaporan jumlah fisik persediaan. Lebih lanjut pengendalian internal persediaan ditekankan untuk pemanfaatan yang seefisien mungkin dan mendeteksi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Penelitian ini mengevaluasi sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi. Dengan cara mendeskripsikan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dan pengendalian internal persediaan yang sudah ada dalam perusahaan yang meliputi unsur-unsur yang melekat pada sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dan sistem pengendalian internal persediaan.

Setelah dievaluasi kemudian akan diketahui apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal sudah sesuai apa tidak dengan teorinya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan mengambil suatu objek penelitiannya pada PT.AV Plastic Industry Batam. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal persediaan yang dilakukan PT. AV Plastic Industry Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dan sistem pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. AV Plastic Industry Batam yang berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi dan sistem pengendalian internal persediaan barang jadi. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal pada PT. AV Plastic Industry Batam apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

3.1.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian (Indriartono dan supomo, 2008: 146-147). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Akunting, Admin dan gudang PT. AV Plastic Industry Batam. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang lingkungan pengendalian aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, produser pencatatan produk selesai, prosedur penjualan, dan prosedur retur penjualan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atau struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder di peroleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Indriartono dan supomo, 2007:147).

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut antara lain:

1. Data persediaan barang jadi
2. Data barang masuk

3.2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan di PT.AV Plastic Industry Batam. Penelitian ini mengambil lokasi pada PT. AV Plastic Industry Batam dengan alamat di Kara Industrial Park Blok B No.10 Batam Centre.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian terhadap aktivitas perusahaan tersebut (2014: 64).

2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Sugiono (2010:194), dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186). Terdapat beberapa tujuan diadakannya wawancara antara lain:

1. Mengkonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.
2. Merekonstruksi kejadian-kejadian masalah.
3. Memprieksikan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan peristiwa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang disampaikan telah disusun dengan rapi dan diharapkan responden menjawab sesuai dengan kerangka kerja dari wawancara serta definisi permasalahannya. Format wawancara terstruktur dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur (Moleong, 2012:190).

3 Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, rotulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2008:135). Dalam metode dokumentasi ini penulis memanfaatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen sebagai sumber informasi.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan , peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan (Moleong, 2007:135). Teknik dokumentasi adalah dengan mencari fakta mengenai hal/variabel yang berupa data, catatan, prosedur dan system akuntansi yang berkaitan dengan penjualan barang jadi.

4 Studi Literatur

Studi literatur adalah kegiatan yang meliputi mencari secara literatur, melokalisasi, menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen bisa berupa teori-teori dan bisa pula hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang akan diteliti. (Sangadji, 2010:169-170).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah secara komparatif, adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Penulis juga melakukan perbandingan antara teori secara umum dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang disusun secara sistematis dalam bentuk tugas akhir. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks,

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresweell, 2007:15)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, da membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009 : 244).

Selanjutnya menurut Spradley, teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Ada tahap penjelajahan, fokus dan seleksi. Pada tahap penjelajahan analisis data dilakukan dengan analaisis domain. Pada tahap fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap seleksi, analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema.

Berikut merupakan tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diinginkan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada akunting, administrasi dan gudang di PT.AV Plastic Industry Batam. Pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi. Data yang diperoleh antara lain gambaran umum perusahaan, job description, dokumen, formulir, catatan-catatan yang digunakan dan berkaitan dengan

sistem akuntansi persediaan barang serta proses pengendalian internal persediaan barang.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya Sugiyono (2014: 92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam tahap ini penulis menggolongkan dan memfokuskan data yang telah diperoleh ke dalam sistem informasi akuntansi persediaan barang dan unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang. Hal ini apakah akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana sekumpulan informasi disusun untuk menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2014: 95). Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan dan setelah data tersebut dianalisis, maka tahap berikutnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian ini mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi yang ada di perusahaan dan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

3.5. Triangulasi Teori

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut Moloeng (2012: 330). Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi dengan Sumber

Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan melalui proses pengecekan informasi yang merupakan hasil penemuan pada saat penelitian yang menggunakan beberapa

pengumpulan data. Selain itu dilakukan pula pemeriksaan pada beberapa sumber data dengan cara yang sama yaitu dengan triangulasi metode.

3. Triangulasi dengan Penyidik

Teknik ini melibatkan pengamat di luar peneliti itu sendiri untuk memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi tingkat ketidakakuratan data pada penelitian. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian antar peneliti dengan obyek penelitian yang sama.

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori menggunakan dasar berupa teori yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Pada saat fakta tidak dapat diperiksa kebenarannya dengan satu atau lebih teori, maka harus dicari penjelasan pembanding yang dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penelitian lainnya.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan barang jadi dengan teori-teori yang relevan. Sebelum membuat triangulasi teori terlebih dahulu membuat pengkodean untuk mengelompokkan jawaban yang sudah dikategorikan yang dapat mencangkup beberapa pertanyaan lainnya dari transkrip wawancara.

Sedangkan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan atau menetapkan prosedur *fieldnote* atau catatan lapangan dengan prosedur yang ditetapkan. Penulis mencatat reliabilitas data ini pada lampiran catatan lapangan setelah melakukan wawancara terhadap informan yang bersangkutan.

3.6 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

Keterangan	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agustus 2018
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Wawancara						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh penelitian (2018)